

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh)

Lucia Putri Wulandari

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Anifah Tiara Kusuma Wardani

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Kafidin Muzakki

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Alamat: Universitas NU Sidoarjo II, yang beralamat Lingkar Timur, KM 5,5 Rangkah Kidol,
Kecamatan. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, 61234

Korespondensi penulis: luciapw31@gmail.com

Abstract

Sari Buah Blimbing Wuluh MSMEs is one of the businesses engaged in food and beverage processing with the basic ingredients of star fruit. MSMEs Sari Buah Blimbing Wuluh has a problem in determining COGS which still uses the estimation method only. The purpose of this study was to identify the cost of production activities using the Full Cousting method. The method used in this research is deductive qualitative with data collection techniques through observation and interviews. The results showed that there was a price difference of Rp. 398 per bottle, with the calculation of COGS according to MSMEs amounting to Rp. 2,917 per bottle. While the calculation according to the full costing method is Rp. 3,315. This price difference occurs because business owners do not take into account direct labor costs, fixed factory overhead costs, variable costs, and non-production costs. So that the calculations made by MSMEs owners are not optimal for maximizing business profits.

Keywords: Cost of Goods Manufactured (COGS), Full Cousting Method, MSMEs.

Abstrak

UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman dengan bahan dasar buah belimbing wuluh. UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh ini memiliki masalah dalam menentukan HPP yang masih menggunakan metode perkiraan saja. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi biaya aktivitas produksi menggunakan metode Full Cousting. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deduktif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat selisih harga sebesar Rp. 398 per botol, dengan perhitungan HPP menurut UMKM sebesar Rp. 2.917 per botol. Sedangkan perhitungan menurut metode full costing Rp. 3.315. Selisih harga ini terjadi karena pemilik usaha tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap, biaya variabel, dan biaya non produksi. Sehingga perhitungan yang dilakukan pemilik UMKM belum optimal untuk memaksimalkan laba usaha.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi (HPP), Metode Full Cousting, UMKM.

LATAR BELAKANG

UMKM merupakan salah satu bentuk solusi masyarakat dalam menghadapi krisis ekonomi seperti pada saat sekarang ini (Dawam, 2018). Keberadaan UMKM sangat vital bagi perekonomian negara karena merupakan salah satu cara efektif untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia (Setiyawati & Hermawan, 2018). Berdasarkan data

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM
(STUDI KASUS PADA UMKM SARI BUAH BLIMBING WULUH)**

kementerian koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Jumlah tersebut diprediksi akan terus bertambah seiring dengan kemajuan teknologi dan potensi SDM yang semakin berkembang. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia mencakup kemampuan menyerap sekitar 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta menghimpun sampai 60,4% dari investasi yang tersedia berhasil diserap oleh UMKM (Junaidi, 2023).

Perkembangan perekonomian yang sangat pesat saat ini mengakibatkan beratnya persaingan yang ketat antar pelaku bisnis. Hal ini mendorong pelaku UMKM untuk terus mengikuti perkembangan zaman (Rachmawati et al., 2021). Selain itu, pelaku UMKM juga didorong untuk terus melakukan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan usahanya guna menjaga kelangsungan usaha yang dijalankan sekaligus mencapai tujuan utama (Martini et al., 2022).

Menganalisis biaya produksi sangat penting untuk menciptakan perjanjian bisnis yang efektif dan tahan lama. Dengan memahami biaya produksi, pemilik usaha dapat menentukan harga jual yang wajar untuk memaksimalkan biaya dan keuntungan yang diperoleh. Menentukan harga produk sangat penting karena dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, pelaku usaha harus mempertimbangkan dengan cermat biaya produksi agar dapat menjual produk dengan harga yang wajar. Hal ini dapat mempermudah pelaku usaha untuk mendapatkan keuntungan sekaligus memastikan produk berkualitas agar konsumen merasa puas (Situngkir et al., 2024). Jika harganya terlalu tinggi maka sulit untuk dijual, dan jika terlalu rendah maka margin keuntungan akan menurun (Datu, 2019).

“Pengelolaan keuangan yang lemah, termasuk administrasi dan pembukuan usaha, merupakan salah satu tantangan tersendiri bagi pelaku UMKM. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu kunci yang dapat mendorong keberhasilan usaha” (Lailah Fujianti et al., 2021). Penyusunan laporan keuangan juga dapat menilai kinerja pada usaha yang dikelola dan mengidentifikasi berbagai masalah keuangan yang mereka hadapi dengan menggunakan data akuntansi. Selain itu, pelaku usaha dapat membuat rencana bisnis yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu mendatang berdasarkan hasil evaluasi.

Metode *full costing* telah banyak digunakan oleh perusahaan lain untuk mengurangi atau mengefisienkan pengeluaran perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Badriah & Nurwanda (2019), penghitungan biaya produksi dengan metode ini mencakup biaya *overhead* pabrik, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung. Penerapan pendekatan *full costing* dalam menghitung harga jual melibatkan penentuan total biaya produksi, yang

terdiri dari harga tenaga kerja, bahan baku, dan biaya *overhead* pabrik serta total biaya produksi, biaya pemasaran, administrasi, dan biaya umum (Endriatomo & Noor, 2021). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menelitian perhitungan HPP pada UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM (Studi Kasus Sari Buah Blimbing Wuluh)”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini adalah HPP dan pendapatan UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh dalam satu kali produksi. Peneliti ini mengkaji harga pokok produksi dengan perhitungan menurut pendapat UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh dan menurut perhitungan peneliti menggunakan metode *full costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh adalah usaha yang dipelopori ibu Tyas, beralamat di Desa Mulyodadi RT 003-RW 001 Wonoayu, Sidoarjo, Jatim. Usaha ini merupakan pengolahan makanan dan minuman dengan bahan dasar buah belimbing wuluh. Produk olahan jenis ini masih jarang ditemui di Sidoarjo. Strategi promosi bisnis ini adalah *word of mouth* untuk menyebar luas secara cepat dan dapat dipercaya oleh para konsumen. Sehingga bisnis ini sudah terkenal dan banyak diminati, bukan hanya masyarakat di Kecamatan wonoayu saja, tetapi juga masyarakat di luar Daerah Sidoarjo karena kualitas produk yang dihasilkan sangat baik dan menyehatkan (Sendari, 2023).

Selama ini UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh belum melakukan perhitungan harga pokok produksi namun dalam menentukan harga jual poduknya masih menggunakan cara memperkirakan saja, yang sekiranya tidak merugikan usaha yang dikelola dan masih tetap bisa mendapatkan laba, dengan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku. Untuk biaya lainya seperti biaya tenaga kerja, biaya *Overhead* Pabrik tetap, biaya pemasaran, administrasi umum tidak diperhitungkan dan dibebankan ke dalam biaya produk. Sehingga laba yang didapatkan belum optimal.

Berikut ini adalah data perhitungan HPP menurut UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh dalam memproduksi 100 per botol sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan harga pokok prosuksi UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh menurut metode UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh.

No	Bahan	Takaran	Jumlah
1.	Blimbing wuluh	3 kg	Rp 12.000
2.	Air	25 Liter	Rp 7.500
3.	Kunyit	1 1/5 kg	Rp 18.000
4.	Kayu manis dan cengkeh	-	Rp 5.000
5.	Gula	1 1/4kg	Rp 21.250
6.	Botol 250 ml	100 buah	Rp 200.000
7.	Bunga blimbing wuluh	-	Rp 1.000
8	Gas Elpiji	4 1/5 kg	Rp 27.000
Total biaya			Rp 291.750
Produk yang dihasilkan			100 per botolnya
HPP per produk			Rp 2.917

Sumber : UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh (2023)

Sedangkan dengan Metode *Full costing*, biaya produksi dapat di kelompokkan sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku

Tabel 2. Biaya Bahan Baku UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh

No	Bahan	Takaran	Jumlah
1.	Blimbing wuluh	3 kg	Rp 12.000
2.	Air	25 Liter	Rp 7.500
Total biaya			Rp 19.500

Produk yang dihasilkan	100 per botolnya
HPP per produk	Rp 195

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

1. Biaya Tenaga Kerja Langsung

UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh Bu Tyas merupakan industri rumahan yang tidak memiliki karyawan dan menjadi usaha keluarga. Mulai dari proses produksi hingga pemasaran masih dilakukan oleh pemilik beserta para anggota keluarganya. Kegiatan produksi dan pengemasan produk dilakukan oleh pemilik UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh dan dibantu 1 orang pegawai. Sehingga dalam proses produksi 100 per botolnya membutuhkan 2 orang tenaga kerja. Berikut ini adalah perhitungan biaya tenaga kerja langsung UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh.

No	Bagian produksi dan pengemasan	Jam kerja	Upah per jam	Jumlah
1.	Tenaga kerja 1	4 jam	Rp 100	Rp 400
2.	Tenaga kerja 2	4 jam	Rp 100	Rp 400
Biaya tenaga kerja perlangsung				Rp 800

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

2. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh tidak melakukan perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap dan tidak membebankannya ke dalam biaya produk. Dalam prosesnya, produk Sari Blimbing Wuluh menggunakan kipas angin untuk roses pendinginan Sari Blimbing Wuluh sebelum dikemas kedalam kemasan. Usaha rumahan ini juga memiliki beberapa peralatan yang hanya digunakan untuk kegiatan produksi. Maka, perhitungan biaya *overhead* pabrik tetapnya sebagai berikut:

Tabel 4. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM
(STUDI KASUS PADA UMKM SARI BUAH BLIMBING WULUH)**

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Jumlah biaya
Biaya Listrik	Rp 200.000
Biaya peralatan pabrik	Rp 180.000
Total Biaya	Rp 380.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap per hari	Rp 12.666

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

3. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel.

Hasil data terkait dengan Biaya *Overhead* variabel dalam proses produksi yang dilakukan oleh UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh, adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh.

Biaya penolong	Satuan	Jumlah
Bunga blimbing wuluh	-	Rp 1.000
Kunyit	1 1/5 kg	Rp 18.000
Kayu manis dan cengkeh	-	Rp 5.000
Gula	1 1/4kg	Rp 21.250
Botol 250 ml	100 buah	Rp 200.000
Stiker kemasan	2 kertas	Rp 10.000
Biaya Listrik	1 hari	Rp 7.142
Total Biaya penolong		Rp 262.392

Biaya gas	waktu	kuantitas	Jenis LP G	Jumlah
Proses perebusan	2 jam	2 kompor	4 1/5 kg	Rp 27.000
Total biaya gas				Rp 27.000
Biaya transportasi		Jarak	Bahan bakar	Jumlah
Pembelian bahan baku	6,5 km	Pertalite 0,15 liter		Rp. 2000
Total biaya transportasi				Rp 2.000
Total biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel				Rp 291.392

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

5. Biaya non produksi

Tabel 6. Biaya non produksi UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh.

Biaya Non Produksi	Perhitungan	Jumlah
Biaya pemasaran:		
Biaya internet	Paket kuota indosat 1.5 gb. Rp 16.500/bulan	Rp 550
Biaya Administrasi umum:		
i pemilik UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh	200.000/bulan	Rp 6.666
Total Biaya Non Produksi		Rp 7.216

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM
(STUDI KASUS PADA UMKM SARI BUAH BLIMBING WULUH)**

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan perhitungan biaya produk yang telah dilakukan diatas maka HPP sari buah pada UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh dalam satu kali proses produksi menjual 100 per botolnya, adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Perhitungan HPP UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh

Biaya Produksi		
Baya Bahan Baku	Rp 19.500	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 800	
Biaya <i>Overhead</i> Tetap	Rp 12.666	
Biaya <i>Overhead</i> Variable	<u>Rp 291.392+</u>	
Total Biaya Produksi		Rp 324.358
Biaya Non Produksi		
Biaya Pemasaran	Rp 550	
Biaya Administrasi dan Umum	<u>Rp 6.666+</u>	
Total Buaya Nonproduksi		<u>Rp 7.216+</u>
HPP		Rp 331.574
HPP per produk		Rp 3.315

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Tabel 8. Perbandingan HPP UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh.

No	Keterangan	Jumlah Selisih
1.	Menurut perhitungan pemilik UMKM	Rp 2.917
2.	Menurut perhitungan <i>Full costing</i>	Rp 3.315
Selisih		398

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 11 di atas terdapat selisih sebesar Rp. 398 per botolnya yang disebabkan oleh tidak diperhitungkannya biaya tenaga kerja, biaya *overhead* tetap, biaya *overhead* variabel dan biaya non produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat selisih sebesar Rp. 398 per botol antara perhitungan HPP UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh menggunakan metode *full costing* dan metode yang saat ini digunakan oleh UMKM. Perhitungan HPP dengan metode UMKM masih tergolong sederhana. Sebaliknya, perhitungan HPP dengan metode *full costing* mencakup penambahan biaya *overhead* tetap, termasuk biaya penyusutan listrik sehingga HPP per botolnya sebesar Rp. 3.315. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa metode *full costing* lebih baik dalam menentukan HPP, sehingga diharapkan keuntungan yang akan diterima oleh UMKM akan lebih maksimal .

Saran

Peneliti menyarankan UMKM menghitung HPP menggunakan metode *full costing* untuk memaksimalkan laba.

DAFTAR REFERENSI

Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). Penerapan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi pembangunan rumah. *Jurnal MODERAT*, 5(4), 411–421.

Datu, C. V. (2019). Analisis biaya dalam penentuan harga pokok produksi pada perusahaan roti Happy Bakery Manado. *Jurnal EMBA*, 7(4), 6147–6154.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/27145/26742>

Dawam, A. (2018). Pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi berbasis ETAP di UMKM Batik Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6, 106–110.

Endriatomo, S., & Noor, A. (2021). Penentuan harga jual produk dengan pendekatan full costing. *Jurnal Akuntabel*, 18(3), 392–398.

Junaidi, M. (2023). UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat. Kementerian Keuangan RI Direktorat Jendral Perbendaharaan.

<https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM
(STUDI KASUS PADA UMKM SARI BUAH BLIMBING WULUH)**

- Lailah Fujianti, Susilowati, Soemarsono, Sri Irvati, & Kenigi Harisandi. (2021). Meningkatkan keahlian pembukuan berbasis handphone bagi UMKM Posdaya Cempaka. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 3(1), 81–88. <https://doi.org/10.35814/suluh.v3i1.2557>
- Martini, R., Chaerunisa, M. S., Sarikadarwati, Arifin, K. Z., & Sulaiman. (2022). Rekomendasi penentuan harga pokok produksi berbasis activity based costing. *Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 5(2), 162. <https://doi.org/10.32500/jematech.v5i2.2068>
- Rachmawati, W., Karim, A., & Wisayang, V. R. W. (2021). Penentuan harga pokok penjualan pada UMKN Jamu Jawa Asli Mbak Sum di Kelurahan Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 887. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6555>
- Sendari, A. A. (2023). 12 manfaat blimbing wuluh untuk kesehatan, kaya vitamin C. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5308237/12-manfaat-belimbing-wuluh-untuk-kesehatan-kaya-vitamin-c>
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>
- Situngkir, T. L., Jundullah, M. M., Rizki, M., Khoerunnisa, N., Novelina, R. R., & Permata, T. (2024). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode pesanan pada Rains Catering. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 646–656. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12443>